

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk menggabungkan penawaran untuk membeli atau menjual efek dari pihak yang bertransaksi dalam efek tersebut. Bursa efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan fasilitas perdagangan efek. di Indonesia, fungsi bursa saat ini dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (Sikapuangmu, 2019).

BEI meluncurkan 11 indeks sektoral baru yang tergabung ke dalam kelompok indeks sektoral IDX-IC. Berikut merupakan daftar 11 indeks sektoral IDX-IC:

Tabel 1.1
Daftar Indeks Sektoral IDX-IC

No.	Kode Indeks	Nama Indeks
1.	IDXENERGY	IDX Sektor Energi <i>IDX Sector Energy</i>
2.	IDXBASIC	IDX Sektor Barang Baku <i>IDX Sector Basic Materials</i>
3.	IDXINDUST	IDX Sektor Perindustrian <i>IDX Sector Industrials</i>
4.	IDXNONCYC	IDX Sektor Barang Konsumen Primer <i>IDX Sector Consumer Non-Cyclicals</i>
5.	IDXCYCLIC	IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer <i>IDX Sector Consumer Cyclicals</i>
6.	IDXHEALTH	IDX Sektor Kesehatan <i>IDX Sector Healthcare</i>
7.	IDXFINANCE	IDX Sektor Keuangan <i>IDX Sector Financials</i>
8.	IDXPROPERT	IDX Sektor Properti & Real Estat <i>IDX Sector Properties & Real Estate</i>
9.	IDXTECHNO	IDX Sektor Teknologi <i>IDX Sector Technology</i>
10.	IDXINFRA	IDX Sektor Infrastruktur <i>IDX Sector Infrastructures</i>
11.	IDXTRANS	IDX Sektor Transportasi & Logistik <i>IDX Sector Transportation & Logistic</i>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Ada berbagai jenis perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sektor transportasi & logistik. Perusahaan sektor transportasi &

logistik di Indonesia berperan penting dalam memfasilitasi pergerakan barang dan orang di seluruh negeri. Mereka bertanggung jawab untuk mengirimkan, mengumpulkan dan mendistribusikan barang dan menyediakan layanan transportasi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan (Gunawan, 2014). Secara umum, perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Perusahaan Transportasi Darat

Perusahaan yang mengangkut truk, bus, dan kendaraan lain yang mengangkut barang dan penumpang melalui darat. Beberapa dari perusahaan ini berfokus pada pengiriman antar kota, sementara yang lain mungkin berfokus pada pengiriman khusus kota atau regional.

2. Perusahaan Perkapalan

Perusahaan yang menyediakan jasa angkutan laut, baik domestik maupun internasional. Mereka mengoperasikan kapal barang, feri, dan kapal penumpang. Perusahaan ini berperan penting dalam mendukung perdagangan maritim dan ekspor impor di Indonesia.

3. Perusahaan Angkutan Udara

Maskapai penerbangan domestik dan internasional menyediakan layanan transportasi penumpang dan kargo melalui udara. Mereka mengoperasikan pesawat dan memiliki jaringan penerbangan luas yang menghubungkan kota dan negara.

4. Perusahaan Logistik

Perusahaan yang berspesialisasi dalam manajemen rantai pasokan, termasuk transportasi, penyimpanan, dan distribusi barang. Mereka biasanya menyediakan layanan pengemasan, pelabelan, pemenuhan pesanan, dan manajemen inventaris. Perusahaan logistik ini berperan penting dalam memastikan barang mencapai tujuan akhir secara efisien.

5. Perusahaan Pengantar

Perusahaan kurir menawarkan layanan untuk pengiriman dokumen, paket, dan barang kecil lainnya. Mereka sering menggunakan jaringan

pengiriman berbasis teknologi yang luas untuk mempercepat proses pengiriman dan memastikan keandalan.

Selain itu, dengan perkembangan teknologi dan *e-commerce*, sejumlah perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia juga bergerak dibidang pengiriman dan logistik *online*, termasuk pengiriman makanan, pengiriman pembelian *online*, dan aktivitas pengiriman online lainnya.

Transportasi & logistik memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena berkaitan dengan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia triwulan I tahun 2023 dibandingkan triwulan I tahun 2022 (periode yang sama) meningkat sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi di semua bidang bisnis. Pertumbuhan terkuat dimiliki oleh transportasi dan pergudangan sebesar 15,93%. Disusul akomodasi dan makan 11,55%, jasa lainnya 8,90%, informasi dan komunikasi 7,19% dan jasa dunia usaha 6,37%. Pada saat yang sama, industri pengolahan dan manufaktur memainkan peran utama, meningkat sebesar 4,43%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi & logistik merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia (Setiawati, 2023).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Alasan peneliti memilih objek tersebut dikarenakan masih adanya perusahaan sektor transportasi & logistik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan mendapatkan teguran dari Bursa Efek Indonesia.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Pelaporan keuangan sebagai informasi berguna jika informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan diberikan kepada pengambil keputusan secara tepat waktu sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Keterlambatan yang tidak masuk akal dalam pelaporan membuat informasi yang dihasilkan menjadi tidak berarti (Syahputri & Kananto, 2020). Ketepatan waktu adalah jangka waktu pengungkapan laporan keuangan tahunan auditan kepada publik sejak tanggal

penutupan perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal penyampaian ke BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan adalah presentasi penyajian terstruktur dari aktiva bersih perusahaan, posisi keuangan dan hasil usaha akhir kegiatan akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan di mana ia akan berada selanjutnya Informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Fahmi, 2017).

Pentingnya penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu juga diatur dalam keputusan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia No. 29 /POJK.04/2016 pasal 7 yang berisi:

1. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.
2. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.
3. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali dalam periode setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada).
4. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), dapat tidak mengikuti ketentuan bentuk dan isi Laporan Tahunan.

Pada tahun 2020 di mana seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami masa-masa sulit dikarenakan masuknya virus Covid-19 yang mengubah segalanya, di masa pandemi tersebut otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan siaran pers mengenai pelanggaran laporan keuangan dan RUPS dengan No. SP18/DHMS/OJK/III/2020

yang berisikan surat OJK kepada pelaku industri jasa keuangan mengindikasikan bahwa keadaan beberapa kondisi darurat wabah virus Corona yang ditetapkan pemerintah hingga 29 Mei 2020 dapat mempengaruhi kemampuan pelaku pasar keuangan untuk menyelenggarakan rapat umum pemegang saham (RUPS), serta menyusun dan menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan tepat waktu. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut OJK memutuskan untuk: “batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, laporan tahunan emiten, dan laporan hasil evaluasi komite audit diperpanjang dua bulan sejak batas waktu penyampaian laporan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal” (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).



Gambar 1.1
Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan LK

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Berikut merupakan data perusahaan sektor transportasi & logistik tahun 2018-2021 yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Tabel 1.2
Data Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terlambat Menyampaikan
Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2018-2021

Tahun	Kode Perusahaan
2018	-
2019	(AKSI), (BLTA), (CMPP), (LRNA), (MIRA), (NELY), (SAFE), (SDMU), (TMAS), (TNCA), (SAPX), (DEAL).
2020	(GIAA), (DEAL).
2021	(GIAA).

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan informasi pada gambar 1.1 dan tabel 1.2, dapat dilihat jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan atas penyampaian laporan keuangannya terus meningkat dari 2018-2021. Peningkatan secara signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana ada 91 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, di tahun 2018 tidak ada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya tetapi dalam 3 tahun berturut-turut yakni tahun 2019 hingga tahun 2021 selalu ada perusahaan sektor transportasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya walaupun hanya beberapa.

Dapat dilihat dari data tersebut bahwa siaran pers yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang perpanjangan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan tidak dijalankan oleh beberapa perusahaan dikarenakan masih saja ada perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya termasuk salah satunya adalah perusahaan transportasi & logistik.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pertama yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik mayoritas. Semakin tinggi derajat kepemilikan institusional, semakin besar pula derajat kontrol para pihak diluar perusahaan sehingga biaya keagenan yang terjadi di dalam perusahaan berkurang dan nilai perusahaan juga meningkat (A. Prabowo, 2020). Kepemilikan institusional dinyatakan dalam INST, yaitu rasio jumlah saham yang dimiliki organisasi terhadap jumlah saham yang dimiliki organisasi saham yang beredar (Widianingsih, 2018). Penelitian mengenai

pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah dilakukan oleh Dwiyani et al. (2017) dan Rianti (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isani & Ekowati (2017) dan Santika & Nuswandari (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu *leverage*, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal utang dan saham preferen dalam manajemen perusahaan memaksimalkan keuntungan perusahaan atas ekuitas. Untuk bisnis, konsep *leverage* sering digunakan untuk meningkatkan ukuran bisnis mereka. Seperti membeli peralatan untuk menambah jumlah produksi, menambah jumlah tenaga kerja atau memperluas usaha. Dengan menggunakan *leverage*, perusahaan berharap untuk mencapai hasil yang lebih besar dari yang diharapkan (Octavilia, 2022). Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh Padmanagara & Nazar (2018) dan Kusumawardani (2018) yang mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, menurut Wibowo & Saleh (2020) dan Handayani (2021) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu likuiditas yang merupakan keterampilan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat digunakan untuk mewakili posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. Likuiditas juga dapat digunakan untuk mewakili posisi keuangan atau kekayaan perusahaan (Mulachela, 2022). Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sudah dilakukan oleh Ramadhan & Suzan (2020) dan Carolina & L. Tobing (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Gusriadi (2018) dan Sari (2015) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Kepemilikan**

Institusional, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”

1.3 Perumusan Masalah

Pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat menyampaikan citra perusahaan yang disiplin, berkomitmen dan mampu melibatkan seluruh karyawan. Sehingga, karyawan mampu bekerja dengan baik di bidangnya masing-masing. Karena laporan keuangan yang tepat waktu dan sesuai adalah informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan seperti investor, pemberi pinjaman, pemasok dan pihak berkepentingan lainnya.

Dengan imbal hasil yang tinggi, neraca yang besar serta utang dan ekuitas yang seimbang, bukan berarti perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dengan peraturan pelaporan keuangan OJK, perusahaan masih menghadapi keterlambatan pelaporan keuangan bahkan ada perusahaan yang perdagangan sahamnya ditangguhkan, menyebabkan pengambil keputusan tidak menerima informasi. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas.

Penelitian ini didukung berdasarkan informasi yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh Bursa Efek Indonesia mengenai perusahaan-perusahaan yang terlambat melaporkan pelaporan keuangan dari 2018-2021 sehingga mendorong peneliti untuk menguji dengan judul “Pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021)” adapun pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021?
2. Apakah kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada

perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021?
4. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021?
5. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dibahas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kepemilikan institusional, *leverage*, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi & logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan informasi yang lebih luas mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi manajemen, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan motivasi dan menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian Tugas Akhir

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa subbab. Bab pertama hingga bab kelima saling berkaitan sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang ada pada penelitian ini. Sistematika penelitian penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Terdapat enam sub bab pada bab pertama, yaitu gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian tugas akhir. Gambaran umum objek penelitian menjelaskan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Latar belakang penelitian menjelaskan fenomena yang mendasari penelitian ini dilakukan. Perumusan masalah mengidentifikasi masalah yang didasari oleh pertanyaan penelitian dan disesuaikan dengan latar belakang penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang mengapa penelitian ini dibuat dan penelitian tujuan disesuaikan berdasarkan rumusan masalah yang dibuat. Manfaat penelitian berisi tentang harapan-harapan peneliti ketika penelitian ini telah selesai dibuat yang ditujukan pada aspek teoritis dan juga aspek praktis. Sistematika penelitian menjelaskan langkah-langkah penelitian dari bab satu hingga bab lima.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdapat tiga sub bab pada bab dua, yaitu teori dan penelitian terdahulu yang berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan menjelaskan teori-teori yang akan dibahas pada penelitian ini. Selanjutnya, kerangka pemikiran yang menjelaskan rangkaian penalaran atau pemikiran yang digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk sebuah kesimpulan penelitian. Terakhir hipotesis penelitian menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kemudian akan diteliti.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk menganalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian dari masalah yang diteliti, disertai dengan penyajian pembahasan analisis data yang sudah dikumpulkan dan diolah.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini yaitu kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menjelaskan hasil akhir atau jawaban dari pertanyaan penelitian. Kemudian pada saran, peneliti dapat memberikan saran yang bisa digunakan sesuai dengan kesimpulan akhir pada penelitian.